



East & South East Asia and Oceania Region

From choice, a world of possibilities

Pengenalan SGBV pada situasi krisis



Hasil pembelajaran

Pada akhir sesi, anda harus dapat

- Menjelaskan keterkaitan antara SGBV dan pelanggaran hak asasi manusia
- Menjelaskan SGBV dan kekerasan sexual
- Menjelaskan penyebab akar, faktor resiko dan konsekuensi dari SGBV
- Memahami pencegahan dan respon pada SGBV yang membutuhkan aksi yang terkoordinasi dan multisektor
- Memastikan dihormatinya pedoman prinsip

HAM

- “Setiap manusia dilahirkan dengan bebas dan setara dalam martabat dan hak” (deklarasi universal HAM)
- HAM bersifat universal, tidak bisa dihilangkan/dipindahtangankan, tidak dapat dibagi, saling berhubungan dan saling bergantung
- Setiap orang berhak atas semua hak dan kebebasan, tanpa memandang ras, gender, agama, opini politik dll.
- Pencegahan & respon pada GBV adalah terkait langsung dengan perlindungan HAM

SGBV dan HAM

ADVOCACY

SGBV melanggar beberapa prinsip HAM:

- Kehidupan, kemerdekaan dan keamanan seseorang
- Kebebasan dari kekerasan, kebiadaban atau perlakuan yang merendahkan atau hukuman
- Kebebasan bergerak, berpendapat, berekspresi dan berkumpul
- Memasuki perkawinan dengan kebebasan dan persetujuan penuh dan hak yang setara untuk menikah, selama perkawinan dan perceraian/penutusan perkawinan
- Kesetaraan, termasuk kesetaraan dalam perlindungan hukum, meskipun dalam kondisi perang
- Martabat manusia dan integritas fisik
- Bebas dari segala bentuk diskriminasi
- Kesetaraan dalam keluarga
- Tercapainya standard tertinggi dari kesehatan fisik dan mental

Ruang lingkup permasalahan (statistik)

- **Burundi** Survey kekerasan seksual dari 1575 perempuan yang disurvei- 19% mengalami kekerasan seksual
- “Selama konflik bersenjata **Bangladesh** di 1971, diperkirakan 200,000 perempuan dan gadis remaja sipil menjadi korban perkosaan yang dilakukan tentara Pakistan” (Human Rights Watch)
- Lebih dari 90 juta perempuan dan gadis remaja Afrika adalah korban sunat perempuan atau bentuk lain mutilasi genital (L. Heise:1994)
- 6 dari 12 negara yang dilakukan studi, “*kedatangan pasukan perdamaian sudah diasosiasikan dengan peningkatan cepat dari prostitusi anak*” (Dampak konflik bersenjata pada anak, Graca Machel, 1996)
- Antara 20,000 dan 50,000 perempuan diperkosa selama konflik 1992-1995 konflik (sekitar 1.2% dari total populasi perempuan sebelum perang)



INDONESIA

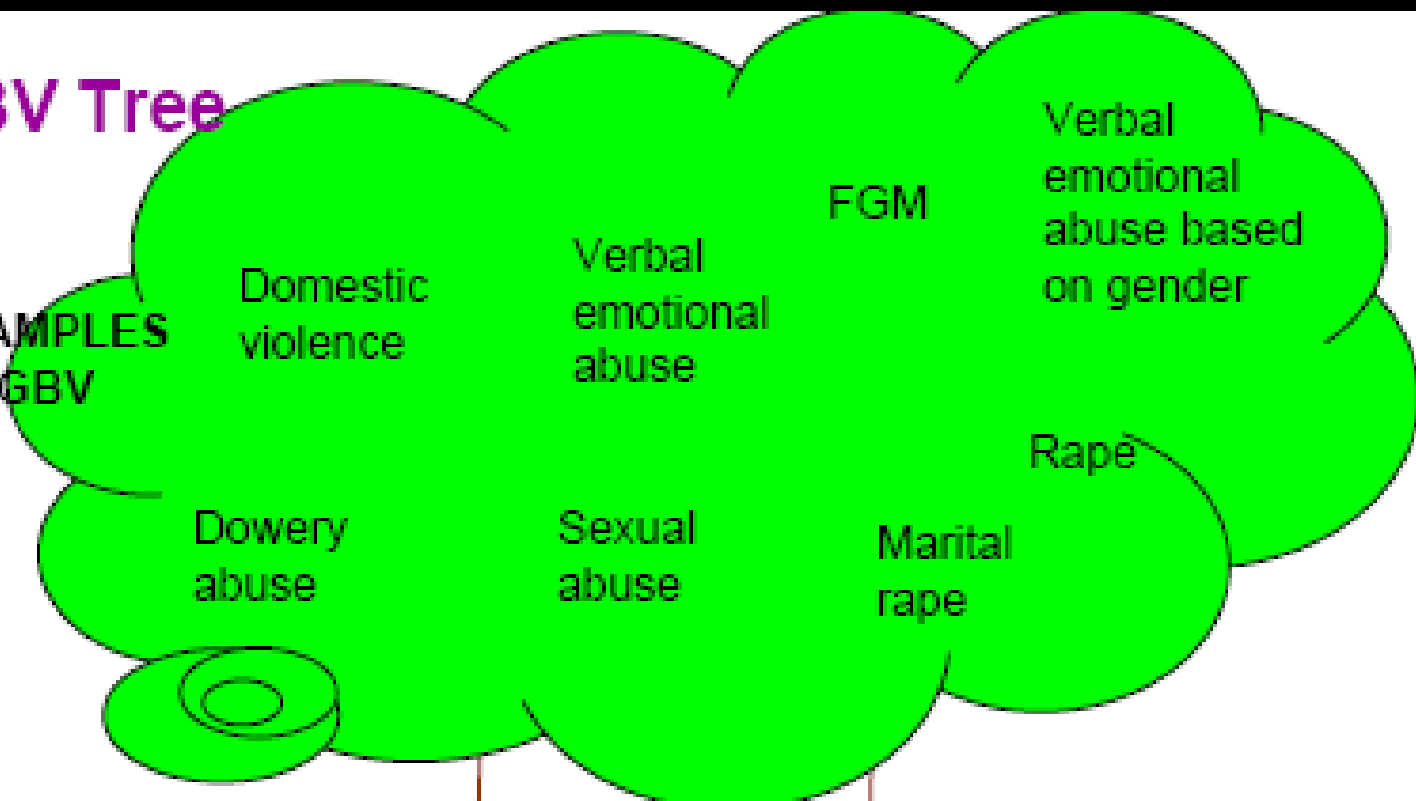
- 97 kasus kekerasan berbasis jender dilaporkan kepada CSC (Community Support Center) selama program tsunami UNFPA di Aceh: 2005-2006
- Data Komnas Perempuan:?

Sikap yang berkontribusi pada permasalahan

- “Memukul istri adalah kebiasaan yang dapat diterima dan kita membuang-buang waktu untuk berdebat soal hal ini.”- anggota parlemen Papua New Guinea selama debat tentang pertengkaran dengan istri
- “Kitab suci harus diikuti. KTP adalah tanda akan berakhirnya waktu/kiamat, kita tidak bisa melakukan apa-apa”.- Nairobi pastor kutipan 2 Timothy 3:1-5
- “... melalui pertanyaan yang terkait dengan kehidupan seksualnya, memungkinkan untuk mengatakan bahwa wanitalah yang bertanggung jawab atas serangan itu, karena pada hampir semua kasus, wanita yang memprovokasi sikap agresi” Agent dari kantor pengacara umum kota meksiko
- “Anda perawan? Kalau bukan perawan, mengapa mengeluh? Ini adalah normal” asisten penuntut umum di Peru menjawab saat seorang wanita melaporkan kekerasan seksual yang dilakukan petugas polisi di tahanan.

GBV Tree

EXAMPLES OF GBV



CONTRIBUTING FACTORS

- Poverty →
- Lack of education →
- Conflict →

- SEXUAL
- PHYSICAL
- EMOTIONAL / MENTAL
- ECONOMIC
- HTP

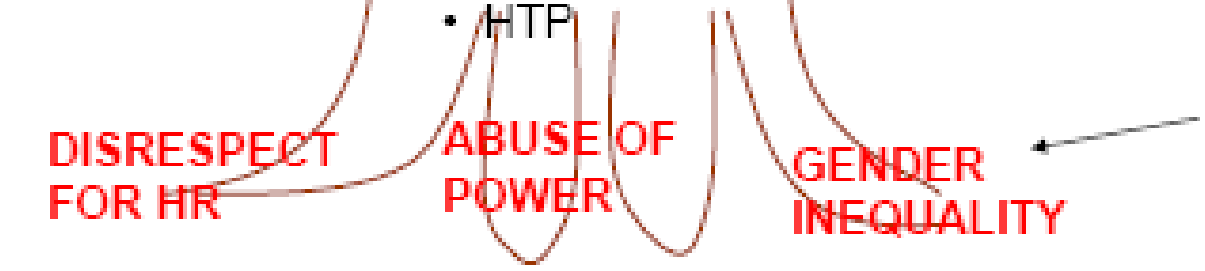
- ← Alcohol / drug abuse
- ← Lack of police protection

DISRESPECT FOR HR

ABUSE OF POWER

GENDER INEQUALITY

ROOT CAUSES

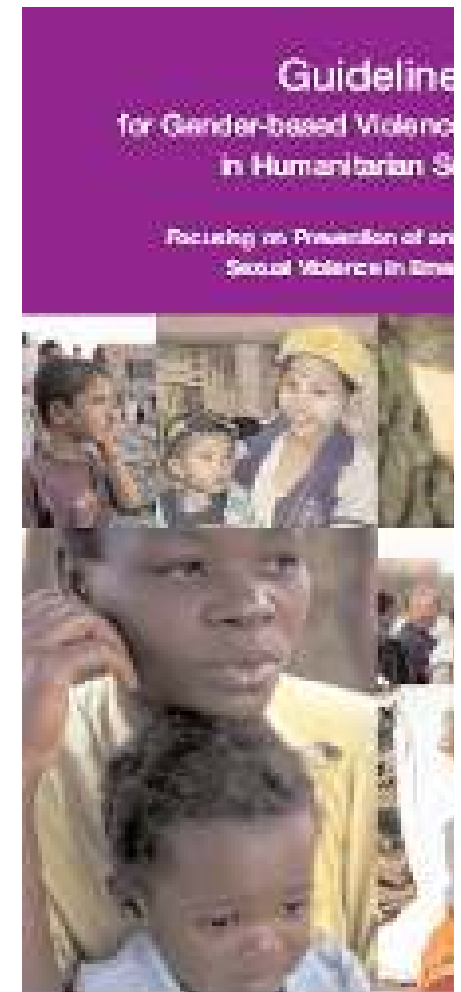


Definisi

- Tidak ada definisi umum di antara lembaga humanitarian : SGBV, GBV, VAW
 - Tidak ada konsensus atau definisi
 - Definisi IASC untuk GBV/SGBV
 - ‘Terminologi payung untuk semua tindakan membahayakan yang dilakukan di luar kehendak orang tsb yang didasarkan atas perbedaan peran laki-laki dan perempuan.
 - Ada beberapa bentuk kekerasan: (1) seksual (2) fisik; (3) Praktek tradisional yang membahayakan; (4) sosial ekonomi and (5) emosional dan psikologis
 - Definisi UNHCR
 - ... GBV adalah kekerasan langsung pada seseorang yang didasarkan atas seks atau gender. Ini termasuk tindakan yang mengakibatkan bahaya atau penderitaan fisik, mental atau seksual, ancaman untuk tindakan tersebut, paksaan dan penghapusan kemerdekaan
- Konsep dan terminologi apa dalam kedua definisi?

Definisi kekerasan seksual pada pedoman IASC

- a. Termasuk perkosaan/percobaan perkosaan, kekerasan dan eksploitasi seksual
- b. Adalah “semua tindakan seksual, percobaan tindakan seksual, komentar yang tidak diinginkan, perdagangan seks, dengan menggunakan paksaan, ancaman, paksaan fisik oleh siapa saja tanpa memandang hubungan dengan korban, dalam situasi apa saja, termasuk tapi tidak terbatas pada rumah dan pekerjaan”
- c. Bisa dalam berbagai bentuk termasuk perkosaan, perbudakan seks dan atau perdagangan seks, kehamilan paksa, kekerasan seksual, eksploitasi seksual dan atau penyalahgunaan seks dan aborsi paksa





Pencegahan & respons pada kekerasan seksual

Mengapa fokus pada kekerasan seksual?

- Kekerasan seksual mengancam nyawa secara segera
- Kekerasan seksual memiliki konsekuensi negatif yang serius pada semua tingkat
- Respon efektif pada kekerasan seksual dapat mencegah kekerasan lebih jauh
- Pencegahan dan respon pada kekerasan seksual adalah bagian dari standard minimum pada emergency (SPHERE & PPAM)

Pedoman IASC untuk intervensi GBV dalam setting emergency

Isi:

- Praktek-praktek baik/keberhasilan sektoral dipresentasikan dalam kerangka kerja untuk memfasilitasi koordinasi dan berbagi informasi
- Dokumen dan materi referensi dalam bentuk CD

Kegunaan

- Untuk memungkinkan respon minimum multisektoral yang dibutuhkan untuk kekerasan seksual dalam situasi emergency

Target:

- Pemegang kekuasaan, personnel dan organisasi yang bekerja pada situasi darurat

Pencegahan

Untuk mencegah kekerasan seksual anda harus tahu akar penyebab dan faktor resiko yang menempatkan orang berada dalam resiko di setiap sektor:

- Makanan
- Perlindungan
- Pendidikan
- Air dan sanitasi
- Manajemen camp
- Kelompok masyarakat
- Kesehatan
- Layanan masyarakat
- Polisi/keamanan

Respon

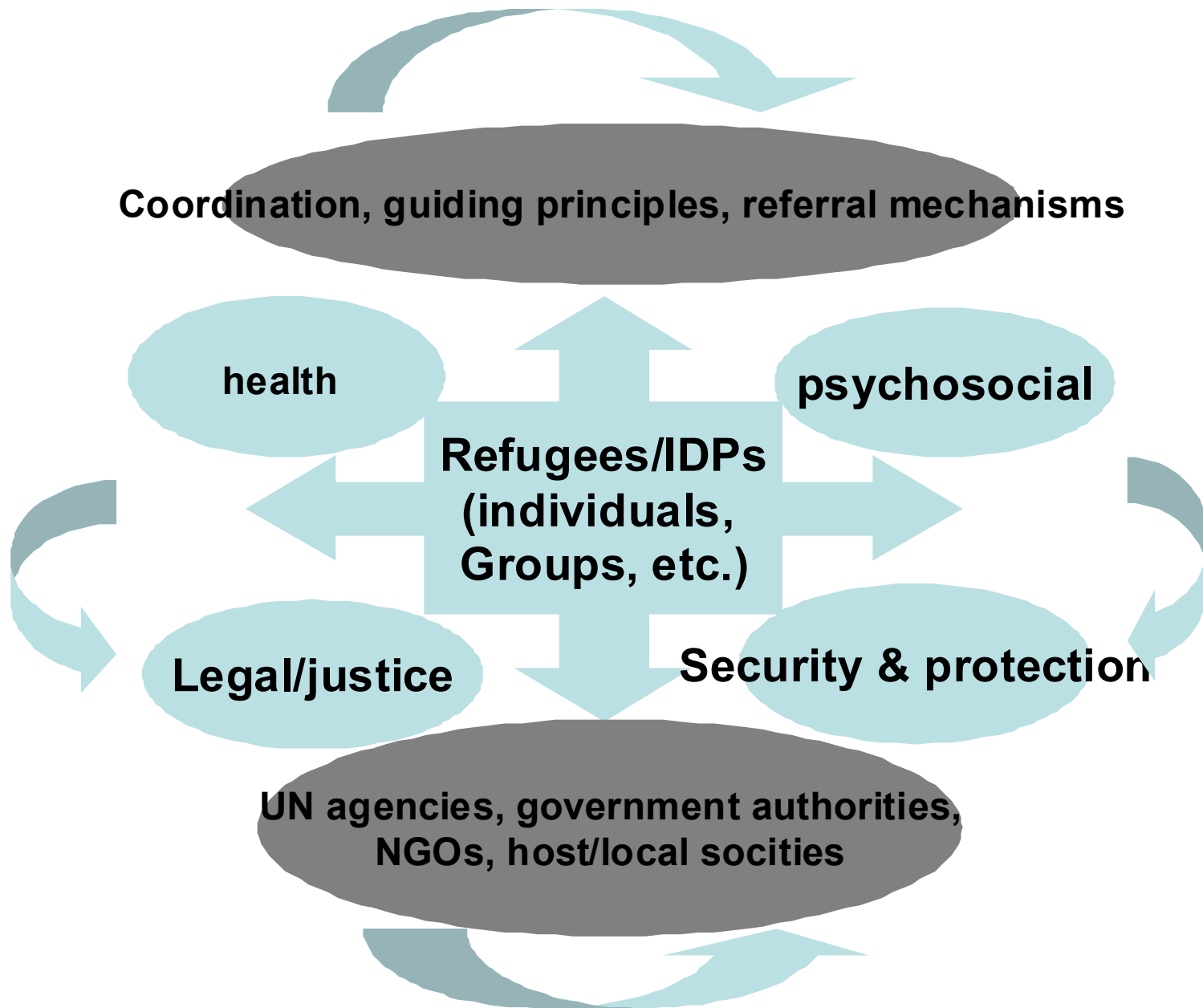
- Untuk menyusun respon yang sesuai untuk kekerasan seksual anda harus mengetahui konsekuensi yang mungkin dari kekerasan seksual
- Penyusunan program untuk mengatasi konsekuensi dapat dikelompokkan dalam 4 bidang utama:
 - Kesehatan
 - Psikososial
 - Keselamatan/keamanan
 - Hukum/keadilan



Pedoman prinsip dalam merespon kekerasan seksual

- Keselamatan
- Kerahasiaan
- Menghormati
- Non diskriminasi

Standard Operating Procedures (SOPs)



Isi dari SOP

- Definisi SGBV, kategori dan konsep kunci
- **Pedoman prinsip**
- Peran dan tanggung jawab dalam pencegahan dan respon
- Kesehatan, hukum/keadilan, masyarakat, kelompok perempuan, partner operasional dan pelaksana, polisi dan pemerintah
- Mekanisme pelaporan dan rujukan
- Koordinasi, monitoring, dan mekanisme evaluasi
- SOP tersedia di camp pengungsi/tingkat komunitas

Keuntungan SOP

- Meningkatkan koordinasi antara partner dengan memperjelas peran dan tanggung jawabnya
- Memfasilitasi pemahaman umum dan yang disepakati tentang apa yang harus dilakukan (definisi umum, pelaporan, monitoring)
- Memfasilitasi komunikasi efektif
- Memastikan respon yang tepat waktu dan berkualitas untuk korban

Pesan kunci

- Kekerasan seksual adalah pelanggaran HAM
- Diskriminasi dan ketidaksetaraan gender adalah akar masalah dari SGBV
- Pendekatan multi sektoral dan pendekatan terkoordinasi untuk kekerasan seksual adalah penting untuk mencegah dan merespon konsekuensi dari kekerasan seksual
- Pedoman prinsip harus dipantau setiap waktu ketika merespon kekerasan seksual